

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

**(STUDI SITUS DI TK NEGERI PEMBINA BOYOLALI)**

## **ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

**DWI PRAPSIWI**  
**NIM: Q. 100 100 245**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

PENGESAHAN

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

**(STUDI SITUS DI TK NEGERI PEMBINA BOYOLALI)**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**DWI PRAPSIWI**

NIM : Q. 100 100 245

Telah diterima dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis  
Magister Manajemen Pendidikan  
Surakarta, Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing Pendamping



Dra. Wafrotur Rohmah, S.E., M. M.

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Utama, M. Pd.

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

## **(STUDI SITUS DI TK NEGERI PEMBINA BOYOLALI)**

**Oleh:**

**DWI PRAPSIWI**

**NIM. Q. 100 100 245**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini; 2) *setting* kelas pembelajaran Anak Usia Dini; 3) aktivitas mengajar guru Anak Usia Dini; dan 4) aktivitas belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Objek penelitian berupa pengelolaan pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, mendalam, dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, pemeriksaan anggota dan pemeriksaan informan kunci.

Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kurikulum dikembangkan berdasarkan visi dan misi TK Negeri Pembina Boyolali. Kurikulum disusun oleh tim yang terdiri dari unsur sekolah dan komite sekolah di bawah supervisi UPTD Dikpora Kabupaten Boyolali. Struktur kurikulum mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar; 2) Setting kelas pembelajaran anak usia dini diatur sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penataan ruang kelas diatur dengan memberikan akses ke ruang kerja anak, akses ke material atau alat permainan, dan dapat melayani perbedaan dan kebebasan individu anak dalam belajar; 3) Aktivitas guru terdiri dari menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, melaksanakan pembelajaran, hingga mengantar peserta didik ke depan gerbang sampai anak tersebut dijemput oleh orang tua masing-masing. Aktivitas lain yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAUD adalah memilih strategi pembelajaran. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini juga dilakukan di luar ruangan (*outdoor*); dan 4) Aktivitas belajar anak usia dini adalah berupa belajar sambil menari/ atau bergerak; menggambar/ mewarnai sambil belajar; dan menghafal kata sambil bertepuk tangan. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar.

*Kata Kunci: pengelolaan pembelajaran, anak usia dini.*

## **ABSTRACT**

*The objectives of the research are to describe the characteristics of: 1) the early childhood education curriculum; 2) the early childhood education classroom setting; 3) the early childhood education teachers' activities in learning; and 4) the early childhood education students' activities in learning at TK Negeri Pembina Boyolali.*

*The type of the research is a qualitative research. The design of the research is ethnographical design. The research was undertaken at TK Negeri Pembina Boyolali. The object of the research was the early childhood education learning management at TK Negeri Pembina Boyolali. The subjects of the research are the principal, teachers, and students engaged in the learning process. The data collecting method is done using observation, in-depth interview, and document techniques. The data analysis is done using interactive model consists of three main components, namely data reduction, data display, and verification. The data validation is done using data triangulation, member check, and key informant review techniques.*

*The research concludes that: 1) the curriculum is developed based on the vision and mission of TK Negeri Pembina Boyolali. The curriculum was constructed by a team consisted of school and school committee under the supervision of Boyolali Educational Board. The curriculum structure covers the development of students' potentials both psychich and physical. The developed aspects consist of moral and religions, socio-emotional, cognitive, language, physical/ psychomotor, independency, and arts so that the students are ready to enter the elementary school; 2) the early childhood education classroom setting is set in accordance to the school's vision and mission. The classroom setting was done by providing access to children's workplace, materials or toys, and able to serve any difference and support the individual's freedom in learning; 3) the early childhood education teachers' activities cover welcoming students, doing teaching and learning process and send students back to their parents to the school's gate. Other activities cover selecting learning strategies. Instead of doing teaching and learning inside the classroom, the teachers' activities cover outdoor activities; and 4) the early childhood education students' activities in learning cover learning while dancing/ or moving; drawing/ coloring while studying; and wording while clapping. All of the activities done are the activities of playing while learning.*

*Keywords: learning management, the early childhood education*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini tertuang dalam amanah yang termuat pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun pendidikan pra-sekolah bukan merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (Rahman, 2002: 22).

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun. Oleh karena itu usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas atau *golden age* (Bowman, Donovan, and Burns (eds.), 2010: 53).

Menurut hasil penelitian di bidang neurologi (Osborn, White dan Bloom) dalam Rahardjo (2006: 2), pada usia 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Artinya kalau pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Sampai usia 8 tahun, 80 % kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun. Selanjutnya kapasitas kecerdasan anak tersebut akan mencapai 100 % setelah berusia sekitar 18 tahun.

Adanya karakteristik khusus pada anak usia dini maka pendidikan untuk anak usia dini juga dilakukan dengan cara yang spesifik pula. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *Early Childhood Care and Education* (ECCE) mempunyai potensi untuk mengembangkan ketrampilan sosial, bahasa dan komunikasi serta ketrampilan motorik pada anak-anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan apabila lingkungan pendidikan dapat memacu imajinasi mereka dan lingkungan pendidikan menyenangkan bagi mereka (Bowman, *et al.*, 2010: 54).

Kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa pembelajaran Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali sudah memenuhi persyaratan pendidikan anak usia dini. Kelebihannya adalah bahwa di sekolah tersebut anak sudah mulai dididik untuk mempunyai karakter tertentu sesuai dengan tujuan sekolah.

Secara umum, perkembangan dunia pendidikan di Negara Indonesia semakin berkembang pesat, termasuk PAUD. Sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, kepercayaan masyarakat kita tidak hanya mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak hanya melalui lembaga

pendidikan saja, melainkan telah melibatkan berbagai profesi lain seperti psikolog, dokter anak, psikiater dan sebagainya. Sehingga pendidikan dan perkembangan jiwa anak semakin mendapatkan perhatian dan pelayanan. Namun kondisi tersebut baru berlaku bagi masyarakat dari kalangan yang mampu saja, sedangkan masyarakat dari golongan ekonomi lemah kurang tersentuh dengan program PAUD.

Banyak kendala menyertai perkembangan PAUD di Indonesia, terutama dalam hal pendanaan di sektor pendidikan PAUD. Tingkat Partisipasi Kasar dengan 20 % pada Pendidikan, Indonesia menduduki ranking yang rendah di antara Negara-negara yang berpenghasilan rendah. Pengeluaran biaya pendidikan di Indonesia sangat rendah yaitu 1,3 % GDP (*Gross Domestic Product/ Produk Domestik Kasar*) pada tahun 2003. Artinya, dari semua pengeluaran, jumlah yang diperuntukkan untuk anak usia dini sangat kecil. Jumlah pengeluaran untuk pendidikan dan perawatan anak usia dini di Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010 berjumlah Rp. 124,72 Milyar, yaitu hanya 0,55 % dari anggaran pendidikan. (Anonim: 2011: 25).

Kondisi tersebut menyadarkan bahwa betapa pentingnya penerapan PAUD bagi anak-anak usia dini di Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kendala yang menjadi penghambat penerapan program PAUD di negara ini. Salah satu diantara kendala tersebut yaitu rendahnya tingkat pendidikan para orang tua khususnya ibu sehingga mengakibatkan pula rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini. Selain itu, tinggi rendahnya tingkat ekonomi masyarakat akan mempengaruhi kualitas pelayanan dari lembaga/institusi PAUD. Hambatan berikutnya yaitu masih terbatasnya jumlah lembaga PAUD baik dari jalur Formal (Taman Kanak-Kanak/ Radhautul Atfal) maupun dari jalur Non Formal (Kelompok Bermain/ Taman Penitipan Anak) dengan tingkat sebaran di suatu wilayah masih belum merata dibanding dengan sasaran PAUD itu sendiri. Hambatan terakhir yaitu masih rendahnya kualitas guru/ pendidik PAUD yang belum memenuhi standar minimal yaitu untuk menjadi pendidik PAUD harus berijazah minimal setara dengan program D-2 PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak). Semakin meningkat kualitas guru, maka akan meningkat pula kualitas proses pengajaran dan kualitas peserta didik (Rahardjo, 2006: 7).

Terkait hal tersebut di atas, tujuan PAUD tidak hanya untuk memenuhi hak asasi anak untuk memperoleh pendidikan sedini mungkin, melainkan juga untuk memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspeknya, baik aspek ketrampilan, sosial, akademik, dan moral (Rochaety, 2006: 32). Oleh karena itu pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Salah satu penyelenggara PAUD yang dipandang memenuhi karakteristik tersebut di atas dalam pembelajarannya adalah TK Negeri Pembina Boyolali. TK tersebut merupakan TK Negeri pertama yang ada di Boyolali dan berdiri sejak tahun 1995.

Sebagai TK Negeri yang pertama berdiri di Boyolali, lembaga ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan lembaga-lembaga sejenis lain yang ada di Boyolali. Keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua untuk menitipkan putra-putri mereka untuk dididik di lembaga tersebut.

Perkembangan jumlah peserta didik yang sangat pesat tersebut ternyata tidak diimbangi dengan jumlah tenaga pendidik yang memadai. Hal tersebut berdampak pada tingginya rasio antara pendidik dengan peserta didik yang ada, sehingga satu orang pendidik harus mengawasi anak didik yang cukup banyak. Kondisi tersebut pada gilirannya mengakibatkan pendidik tidak dapat memberikan perhatian terhadap peserta didik secara optimal.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh TK Negeri Pembina Boyolali adalah bahwa lembaga ini menerapkan kegiatan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk hidup sehat dan mandiri. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran yang dilakukan sudah terencana dengan sistematis. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dapat dijadikan percontohan bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya.

Mengacu pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah: “Karakteristik pengelolaan pembelajaran Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali?” Fokus tersebut selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam empat sub fokus sebagai berikut: 1) Karakteristik kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini; 2) Karakteristik *setting* kelas pembelajaran Anak Usia Dini; 3) Karakteristik aktivitas mengajar guru Anak Usia Dini; dan 4) Karakteristik aktivitas belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali.

Sesuai dengan fokus utama yang dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan umum dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini; 2) *setting* kelas pembelajaran Anak Usia Dini; 3) aktivitas mengajar guru Anak Usia Dini; dan 4) aktivitas belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan; 1) data yang dikumpulkan berupa data verbal dan perilaku subjek penelitian yaitu makna-makna dan konteks perilaku yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini, 2) jenis data yang dimaksud, dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata, dari latar alamiah responden dengan peneliti sebagai instrumen utama, 3) proses analisis data yang digunakan ialah model analisis jalinan atau mengalir dan 4) hasil analisis data dinyatakan

dalam deskripsi fenomena bukan perhitungan angka model statistik (Muhadjir, 2006: 29).

Desain penelitian ini adalah model pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi sebagaimana dikemukakan oleh Garfinkel (dalam Bungin, 2004: 118) sebagai *"refer to the investigation of the rational properties of indexical expressions and other practical actions as contingent ongoing accomplishments of organized artful practices of everyday life"*.

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Boyolali. Dengan alasan bahwa TK Negeri Pembina Boyolali merupakan lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini negeri yang memiliki jumlah siswa cukup banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya. Kedua, dilihat dari pengelolaannya, TK Negeri Pembina Boyolali dapat dijadikan percontohan bagi sekolah lain.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, perilaku, dan tindakan subjek penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengamatan langsung di lapangan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali. Selain itu, untuk keperluan dalam pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali juga dilengkapi dengan data yang berupa dokumen, catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah. Data-data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia atau informan. Peranan informan dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal ini dikarenakan bahwa informan merupakan individu yang memiliki informasi. Informan dalam penelitian dipilih sesuai kepentingan, dalam hal ini informan berupa guru di TK Negeri Pembina Boyolali, orang tua siswa, dan kepala TK Negeri Pembina Boyolali.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala TK Negeri Pembina Boyolali, para guru, dan orang tua siswa di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Teknik observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian. Selain observasi, teknik lain yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Teknik analisis data menggunakan model analisis tertata dalam situs. Data yang berupa deskripsi kata-kata dan kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, deskripsi hasil interpretasi dari observasi, dan hasil dokumentasi disusun secara teratur dalam bentuk susunan kata. Dengan metric daftar cek yang berupa format untuk menganalisis data lapangan dan metrik waktu tertata untuk menampilkan dan menginterpretasi perubahan yang berupa format-format (Miles dan Huberman, 1992: 156-158).

Analisa data penelitian kualitatif menurut Spradley terdapat empat analisis yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya (Creswell, 2012: 244). Analisis domain merupakan analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Analisis taksonomi merupakan analisis yang menjabarkan lebih rinci domain yang dipilih menjadi lebih rinci untuk mengetahui



struktur internalnya. Analisa komponensial bertujuan mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen. Sedangkan analisis tema kultur berusaha mencari hubungan antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data. Cara-cara tersebut menurut Sutopo antara lain dapat dilakukan dengan tehnik triangulasi, review informan kunci (*key informant review*) dan pengecekan dengan anggota atau *member check* ( Sutopo, 2006 : 92).

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali**

Kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pra sekolah. Kurikulum tersebut disusun oleh satu tim pengembang kurikulum yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi UPTD Dikpora Kabupaten Boyolali.

Sebagaimana diketahui, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengembangannya, kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.

Dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka pengembangan kurikulum PAUD harus didasarkan pada beberapa prinsip yang meliputi: a) bersifat komprehensif; b) dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap; c) melibatkan orang tua; d) melayani kebutuhan individu anak; e) merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat; f) mengembangkan standar kompetensi anak; g) mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus; h) Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat; i) memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak; j) menjabarkan prosedur pengelolaan Lembaga; k) manajemen Sumber Daya Manusia; dan l) penyediaan Sarana dan Prasarana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali mengembangkan aspek-aspek sesuai kebutuhan.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyer (2010) dengan judul "*Diversity in Early Childhood Education*". Hasil penelitian yang dilakukan Meyer menunjukkan bahwa beragamnya kondisi sosial kemasyarakatan sangat mempengaruhi dalam penyusunan kurikulum PAUD. Kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan adanya berbagai perbedaan yang ada di dalam masyarakat sehingga peserta didik dapat mengenali adanya keragaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Boyolali mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang

dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini sesuai pendapat Kellogg, bahwa pembelajaran anak usia dini/ TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat (Casper & Theilheimer, 2009: 12).

Bidang pengembangan yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut meliputi dua bidang, yaitu pengembangan kebiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan mencakup aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta aspek perkembangan sosial emosional. Bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup pengembangan kemampuan fisik/ motorik, kognitif, dan berbahasa. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi anak usia dini yang meliputi aspek-aspek: a) Moral dan nilai-nilai agama; b) Sosial, emosional, dan kemandirian; c) Bahasa; d) Kognitif; e) Fisik/ Motorik; dan f) Seni (Depdiknas, 2008: 17).

Kurikulum TK Negeri Pembina Boyolali dikembangkan berdasarkan jaringan tema yang dijabarkan ke dalam program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Tema-tema yang dikembangkan berbeda antara semester I dan semester II. Pengembangan kurikulum ke dalam jaringan tema tersebut mengandung implikasi bahwa pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Pendidikan tersebut, menurut Klogh dan Slentz (2011: 74) harus diupayakan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan UNESCO pada tahun 2007, yang berjudul *“Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education - Advocacy Brief”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional terhadap kinerja siswa ketika mereka mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar. Menurut temuan UNESCO dikatakan bahwa *“The early childhood years are critical for cognitive, social and emotional development. Early childhood education that meets the distinct needs of girls and boys can positively affect their performance in primary school and their self esteem”*.

Didalam pengembangan dan penyusunan kurikulum ini di dasarkan pada beberapa prinsip, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip dalam pengembangan tersebut diantaranya adalah: a) Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak; b) Berorientasi pada kebutuhan anak; c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; d) Menggunakan pendekatan tematik; e) Kreatif dan inovatif; f) Lingkungan kondusif; g) Mengembangkan kecakapan hidup. Struktur kurikulum pembelajaran melalui bermain dimana permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan, pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Boyolali didukung dengan sarana, prasarana pembelajaran yang menarik dalam

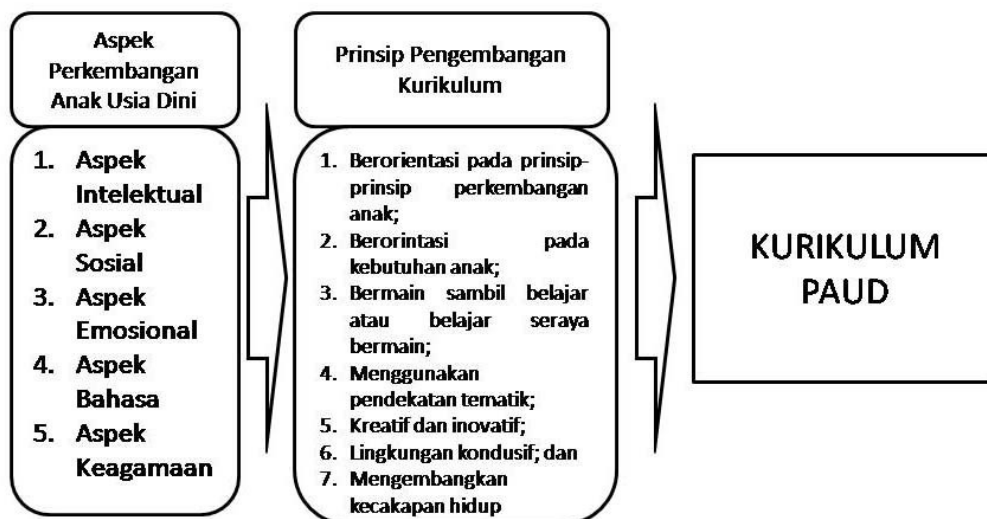
penyampaianya seperti, pembelajaran yang disertai dengan alat peraga, permainan, macam-macam gambar dan bentuk serta harmonisasi warna yang membuat ketertarikan anak untuk belajar.

Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh Hartati (2005: 30) yang menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini meliputi: a) Berangkat dari yang dimiliki anak; b) Belajar harus menantang pemahaman anak; c) Belajar dilakukan sambil bermain; d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; e) Belajar dilakukan melalui Sensori; f) Belajar membekali ketrampilan hidup; dan g) Belajar sambil melakukan.

Seperangkat kurikulum itu pada dasarnya akan dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran itu berlangsung secara baik. Pembelajaran baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas hendaknya berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak, mendidik, mencerdaskan, dan demokratis. Dengan semangat seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di taman kanak-kanak.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual (kecerdasan/ kognitif), sosial, emosional, bahasa, dan keagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kurikulum pembelajaran anak usia dini yang dapat ditawarkan dapat disajikan secara visual ke dalam diagram berikut:



### **Setting Kelas Pembelajaran Anak Usia Dini yang Ditawarkan**

Setting kelas pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali diatur sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hasil pengamatan di ruangan kelas menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk di kelas diatur dengan model kelompok. Dalam satu kelompok tempat duduk peserta didik diatur saling berhadap-hadapan. Setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 peserta didik. Pengaturan model seperti ini memungkinkan potensi terjadinya gangguan dari peserta didik lain cukup besar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam satu kelas ditempatkan dua orang guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping.

Pengaturan ruangan kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarahkan pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, pewujudan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat dicapai.

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas ialah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer (Winataputra, 2003: 9-21) bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini yang memiliki karakteristik yang spesifik, maka pengaturan ruangan kelas harus mampu mendukung pembelajaran anak usia dini. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut dimaksudkan agar anak dapat mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan; mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif; dan untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005: 9.4 – 9.6) yang mengatakan bahwa pengaturan ruangan kelas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan modifikasi tingkah laku (*behavior modification approach*); pendekatan iklim sosio-emosional (*socio emotional climate approach*); dan pendekatan proses kelompok (*group process approach*).

Model penataan ruangan seperti dijelaskan di atas merupakan salah satu model penataan ruangan kelas TK yang ideal. TK Negeri Pembina Kabupaten Boyolali adalah TK percontohan bagi TK yang lain yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Boyolali. TK ini memiliki

prinsip pembelajaran “Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain” dimana pada masa usia anak 4-6 tahun adalah dunia bermain anak dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Adanya potensi gangguan dari teman dalam pengaturan tempat duduk berkelompok diatasi dengan penempatan guru pendamping. Hal ini mengindikasikan bahwa anak usia dini dalam belajar masih harus dibimbing agar dapat mengembangkan kemampuan proksimalnya secara optimal. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Verenikina (2010). Penelitian Verenikina menyimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan secara bertahap sehingga anak dapat memahami apa yang diajarkan dan melakukannya sendiri. Metode ini dapat mendorong perkembangan anak secara optimal.

Pengaturan tempat duduk di ruangan kelas di TK Negeri Pembina Boyolali secara periodik diubah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Persyaratan ruangan kelas di TK Negeri Pembina sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pengaturan seting kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting. Hal ini karena anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga harus didukung dengan stimulasi yang sesuai. Perlunya kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal menuntut adanya pengaturan kelas yang memenuhi persyaratan tertentu.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtaza (2011) dengan judul *“Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan”*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh lembaga dan pengawasan yang dilakukan guru sangat membantu dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Murtaza dikatakan bahwa *“institutional support and monitoring teachers’ personal propensity to learning for improving pupils’ learning, the prior ECED learning experiences and pedagogical content knowledge play an important role in engaging teachers in developing their thinking and teaching practice”*.

Perancangan ruangan sesuai kebutuhan anak tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak. Penempelan gambar berwarna-warni di dinding dilakukan untuk memunculkan nuansa ceria sehingga anak-anak akan menjadi lebih riang sesuai dengan dunia mereka. Pengaturan ruangan kelas di TK Negeri Pembina Boyolali diatur dengan memperhatikan kemudahan akses bagi anak ke ruang kerja, alat permainan, dan anak-anak itu sendiri.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ball (2010: 1-8) berjudul *“Culture and Early Childhood Education”* mengkaji tentang keterkaitan antara kebudayaan dengan pendidikan anak usia dini. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini harus memperhatikan budaya lokal sehingga anak akan terdidik untuk sensitif terhadap budaya sejak dini.

Penataan ruang kelas disesuaikan juga dengan kondisi dan jumlah peserta didik. Dengan penataan ruang kelas sedemikian rupa, misalnya tiap minggu/bulan

diganti penataan ruang kelasnya, peserta didik tidak akan merasa bosan untuk belajar. Apalagi dalam pembelajaran di TK maupun di PAUD, penataan ruang kelas disesuaikan dengan perkembangan anak serta sesuai dengan minat dan dunianya.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell (Winataputra, 2003: 9.22) yaitu: 1) *visibility* (keleluasaan pandangan); 2) *accessability* (mudah dijangkau); 3) *flexibility* (keluwesan); 4) keindahan; dan 5) kenyamanan. Atas dasar pandangan Loisell tersebut maka pengaturan seting kelas di pendidikan anak usia dini yang ditawarkan dapat disajikan secara visual ke dalam diagram sebagai berikut.



### Karakteristik aktivitas mengajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali

Aktivitas mengajar guru anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali dimulai sejak 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan baru berakhir setelah menyelesaikan administrasi pembelajaran setelah diakhirinya pembelajaran. Aktivitas tersebut berupa menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, melaksanakan pembelajaran, hingga mengantar peserta didik ke depan gerbang sampai anak tersebut dijemput oleh orang tua masing-masing.

Mengacu pada pendapat Klogh dan Slentz (2011: 74), dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Atas dasar hal tersebut, maka aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah harus mampu mendorong tercapainya optimalisasi semua

aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Guna memenuhi tujuan tersebut, guru di lembaga pendidikan anak usia dini dituntut memiliki kemampuan profesional, sosial dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru Taman Kanak-kanak adalah memahami perkembangan anak. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidik untuk merancang kegiatan, menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

Prinsip-prinsip perkembangan anak menurut Seefeldt dan Wasik, (2008: 14) meliputi: (1) anak berkembang secara holistik, (2) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, (3) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak, (4) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, (5) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif. Prinsip-prinsip perkembangan anak tersebut memberikan implikasi bagi pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan strategi, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali juga dilakukan di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan mengenalkan anak terhadap lingkungan.

Temuan tersebut sesuai dengan Kelloguh (Casper & Theilheimer, 2009: 12) yang mengemukakan bahwa masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini/TK sebaiknya merupakan pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelley, Wetzel, Padgett, Williams, dan Odom (2003: 67-83) yang berjudul "*Early Childhood Teacher Preparation and Technology Integration: The Arizona State University West Experience*". Hasil penelitian Kelley, et al., menyimpulkan bahwa guru anak usia dini harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga mereka dapat membangun pengetahuan sesuai dengan konteks yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali yang lainnya adalah belajar sambil bernyanyi. Kegiatan belajar sambil bernyanyi dilandasi alasan bahwa agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap materi ilmu yang akan diberikan, dan agar anak-anak lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan.

Sebagaimana diketahui, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik anak usia dini tersebut meliputi: Egosentris, memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu) yang tinggi; anak sebagai makhluk sosial; merupakan *the unique person*; kaya dengan fantasi; memiliki daya konsentrasi yang pendek; dan masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Berangkat dari

karakteristik tersebut maka pembelajaran anak usia dini akan lebih tepat bila dilakukan dengan pembelajaran yang berorientasi pengembangan.

Pembelajaran yang berorientasi pengembangan menekankan pada hal-hal sebagai berikut: (1) anak secara holistik, (2) program pendidikan yang bersifat individual, (3) pentingnya kegiatan yang diprakarsai anak, (4) fleksibel, lingkungan kelas menstimulasi anak, (5) pentingnya bermain sebagai wahana belajar, (6) kurikulum terpadu, (7) belajar melalui bekerja, (8) memberikan pilihan kepada anak tentang apa dan bagaimana caranya belajar, (9) penilaian bersifat kontinu, dan (10) bermitra dengan orang tua untuk mendukung perkembangan dan belajar anak.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi perkembangan dapat diidentifikasi dari dimensi: 1) menciptakan iklim yang positif dan kondusif untuk belajar; 2) membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu; 3) memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungannya; 4) Pengalaman belajar dirancang secara konkret dan memberi kesempatan anak memilih kegiatannya sendiri; 5) Mendorong anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh; 6) Strategi pembelajaran dirancang agar anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya; 7) Motivasi dan bimbingan diberikan agar anak mengenal lingkungannya, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial; 8) Kurikulum diorganisasikan secara terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; 9) Penilaian terhadap anak dilakukan secara kontinu, melalui observasi; dan 10) Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan oleh anak dan cara melakukan kegiatan tersebut.

Anak belajar dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa. Beberapa karakteristik cara belajar anak itu antara lain (1) anak belajar melalui bermain; (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; (3) anak belajar secara alamiah, dan (4) anak belajar paling baik jika yang dipelajarinya menyeluruh, bermakna, menarik, dan fungsional. Bermain sebagai salah satu cara belajar anak memiliki ciri-ciri simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, suka rela, ditentukan oleh aturan, dan episodik.

Berangkat dari hal tersebut maka aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini yang ditawarkan dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini.





### Karakteristik aktivitas belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali

Aktivitas belajar anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali dimulai pada jam 07.15 sampai dengan jam 11.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berbaris secara rapi di depan kelas masing-masing kemudian menempatkan tas bawaan masing-masing di tempat yang sudah disediakan.

Aktivitas belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali adalah berupa belajar sambil menari/ atau bergerak; menggambar/ mewarnai sambil belajar; dan menghafal kata sambil bertepuk tangan. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Klogh dan Slentz (2011: 112) yang mengatakan bahwa belajar pada anak usia dini adalah bermain. Melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan di lingkungan mana ia hidup.

Pemberian makna berupa bantuan dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan orang dewasa lainnya agar dalam bermain dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Atas dasar hal tersebut pembelajaran pada anak usia dini lebih banyak dilakukan dengan teknik *scaffolding*.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Verenikina (2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verenikina (2010) menyimpulkan

bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan secara bertahap sehingga anak dapat memahami apa yang diajarkan dan melakukannya sendiri. Bantuan yang diberikan secara bertahap tersebut dilakukan antara lain dengan tujuan mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dini.

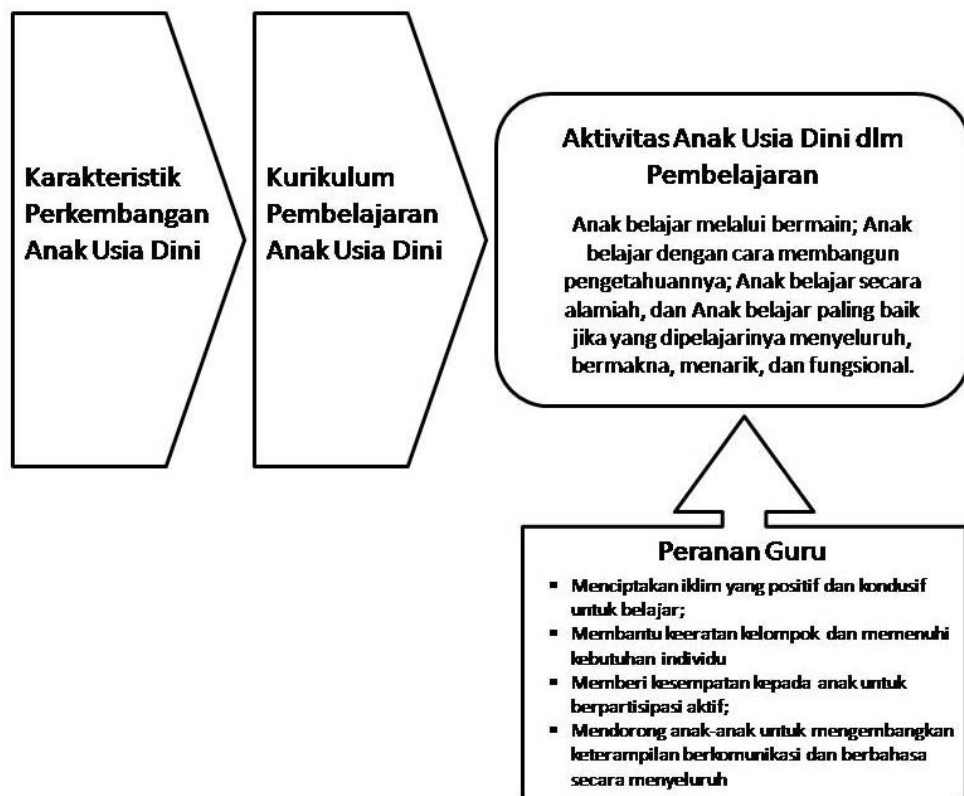
Pendidikan anak usia dini harus diupayakan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa aktivitas belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini agar berkembang secara optimal sehingga mereka lebih siap ketika belajar di pendidikan dasar.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Osakwe (2009: 143-147) dengan judul *"The Effect of Early Childhood Education Experience on the Academic Performances of Primary School Children"*. Penelitian Osakwe menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan kognitif, ketrampilan sosial dan motorik antara siswa yang mengenyam pendidikan pra sekolah dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pendidikan pra sekolah.

Aktivitas belajar anak usia dini adalah belajar sambil menari/ atau bergerak; menggambar/ mewarnai sambil belajar; dan menghafal kata sambil bertepuk tangan. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar. Ini merupakan salah satu cara khas belajar anak.

Cara anak belajar tersebut sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini yang meliputi: (1) anak berkembang secara holistik, (2) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, (3) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak, (4) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, (5) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif. Prinsip perkembangan tersebut berimplikasi bahwa pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan strategi, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka aktivitas belajar anak usia dini yang ditawarkan adalah sebagai berikut:



## SIMPULAN

Sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya selanjutnya dapat diperoleh simpulan. Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kurikulum dikembangkan berdasarkan visi dan misi TK Negeri Pembina Boyolali. Kurikulum disusun oleh tim yang terdiri dari unsur sekolah dan komite sekolah di bawah supervisi UPTD Dikpora Kabupaten Boyolali. Kurikulum yang dikembangkan dijabarkan ke dalam program tahunan, program semester, Rencana Kerja Mingguan (RKM), dan Rencana Kerja Harian (RKH). Jaringan tema yang dikembangkan dalam kurikulum TK Negeri Pembina Boyolali terdiri dari 11 tema. Beban belajar siswa dalam satu tahun mencakup 1.020 jam pelajaran dengan alokasi waktu selama 30 menit untuk satu jam pelajaran.

Struktur kurikulum di TK Negeri Pembina Boyolali mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar.

Setting kelas pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali diatur sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perancangan fasilitas belajar meliputi ukuran fasilitas fisik disesuaikan dengan dimensi tubuh anak-anak TK sehingga ukuran perabot yang dirancang dapat lebih nyaman sesuai dengan bentuk dan

ukurannya, warna yang menarik, dan memiliki fungsi yang sesuai kebutuhan. Penataan ruang kelas diatur dengan memberikan akses ke ruang kerja anak, akses ke material atau alat permainan, dan dapat melayani perbedaan dan kebebasan individu anak dalam belajar. Dinding diberi warna yang menarik, dan memiliki fungsi yang sesuai kebutuhan; warna dinding diubah berwarna krem agar memberi efek ketenangan, sejuk, luas, lembut, leluasa, dan bersih; dinding kelas ditempel dengan gambar-gambar berwarna-warni yang mencerminkan keceriaan. Pengaturan ruangan kelas di TK Negeri Pembina Boyolali didasarkan pada prinsip pembelajaran “Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain”.

Pengaturan tempat duduk di ruangan kelas di TK Negeri Pembina Boyolali secara periodik diubah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Persyaratan ruangan kelas di TK Negeri Pembina sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Perancangan ruangan sesuai kebutuhan anak tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak. Penempelan gambar berwarna-warni di dinding dilakukan untuk memunculkan nuansa ceria sehingga anak-anak akan menjadi lebih riang sesuai dengan dunia mereka.

Aktivitas guru terdiri dari menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, melaksanakan pembelajaran, hingga mengantar peserta didik ke depan gerbang sampai anak tersebut dijemput oleh orang tua masing-masing. Aktivitas lain yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAUD adalah memilih strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali juga dilakukan di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan mengenalkan anak terhadap lingkungan.

Jenis-jenis strategi yang biasa digunakan meliputi: (1) meningkatkan keterlibatan indra, (2) mempersiapkan isyarat lingkungan, (3) analisis tugas, (4) *scaffolding*, (5) praktik terbimbing, (6) undangan/ajakan, (7) refleksi tingkah laku/tindakan, (8) refleksi kata-kata, (9) contoh atau modelling, (10) penghargaan efektif, (11) menceritakan/ menjelaskan/ menginformasikan, (12) *do-it-signal*, (13) tantangan, (14) pertanyaan, dan (15) kesenyapan.

Aktivitas guru dalam mengajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali yang lainnya adalah belajar sambil bernyanyi. Kegiatan belajar sambil bernyanyi dilandasi alasan bahwa agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap materi ilmu yang akan diberikan, dan agar anak-anak lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan.

Aktivitas belajar anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Boyolali dimulai pada jam 07.15 sampai dengan jam 11.00 WIB. Pembiasaan merupakan salah satu cara menanamkan karakter pada siswa sejak dini. Penanaman disiplin dan cara hidup sehat sejak dini tersebut merupakan salah satu cara pembentukan karakter sejak awal.

Aktivitas belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Boyolali adalah berupa belajar sambil menari/ atau bergerak; menggambar/ mewarnai sambil belajar; dan menghafal kata sambil bertepuk tangan. Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar.

Temuan penelitian di atas dapat memberikan implikasi baik secara praktis maupun teoretis. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya; 2) Setting kelas harus diatur sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan peserta didik akan selalu merasa nyaman jika berada di dalam ruang kelas yang kondusif dan tidak monoton dalam penataannya; 3) Aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah bahwa guru dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan strategi, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal; dan 4) Aktivitas anak usia dini dalam belajar merupakan aktivitas bermain sambil belajar. Ini merupakan salah satu cara khas belajar anak. Implikasi dari hal ini adalah bahwa pembelajaran anak usia dini harus dilakukan agar mampu mendorong tercapainya optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. "The Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education". *International ECCE Journal*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Januari 2012.
- Ball, Jessica. 2010. "Culture and Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 1 No. 1, 2008, pp: 1 – 8, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Januari 2012.
- Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors). 2010. *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*. Washington DC: National Academy Press.
- Casper, V. & Theilheimer, R. 2009. *Introduction to early childhood education: Learning together*. New York: McGraw-Hill.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kelley, Michael., Keith Wetzel., Helen Padgett., Mia Kim Williams., and Mary Odom. 2003. "Early Childhood Teacher Preparation and Technology Integration: The Arizona State University West Experience". *Journal of Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, Vol. 3 No. 1, 2003, pp: 67 – 83, <http://www.proquest.umi.com> diakses 12 Januari 2012.

- Krogh, Suzanne L., and Kristine L. Slentz. 2011. *Early Childhood Education: Yesterday, Today, and Tomorrow*. London: Routledge.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Osakwe, R. N. 2009. "The Effect of Early Childhood Education Experience on the Academic Performances of Primary School Children". *Journal of ECCE* Vol.1 No. 2, 2009, pp: 143-147. <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Januari 2012
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seefeldt, Crol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terj. Pius Nasar. Jakarta. PT. Indeks.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Pendidikan Sepanjang Hayat". *Artikel*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/pendidikan-sepanjang-hayat/> diakses pada 4 Februari 2012.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.